

PENGARUH PERSEPSI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM

INFLUENCE PERCEPTION OF FINANCIAL REPORT AND UNDERSTANDING ACCOUNTING QUALITY FINANCIAL REPORT SMEs

Oleh: **Razannisa Wilfa**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
rwilfa@gmail.co.id

Endra Murti Sagoro

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman. Jenis penelitian yang digunakan adalah kausal komparatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh Pemilik UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman sebanyak 33 UMKM *Fashion*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah uji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif Persepsi pemilik terhadap Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman, (2) Terdapat pengaruh positif Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman, dan (3) Terdapat pengaruh positif Persepsi pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman.

Kata kunci: Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan, Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha, Kualitas Laporan Keuangan

Abstract

This study aims to determine the influence perception Owner Financial Report and Accounting understanding business communities on the Quality of Financial Report on SMEs Fashion in Sleman. This type of research used in this research is associative causal. This research subject is the whole business of SMEs Fashion in Sleman district a total of 33 SMEs Fashion. The technique of collecting data using questionnaires validity and reliability. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of study indicate that: (1) There is a positive influence on the perception of the owners of the Quality of Financial Statements Financial Statements at SMEs Fashion in Sleman, (2) There is a positive effect of Understanding Accounting business communities on the Quality of Financial Statements on SMEs Fashion in Sleman, and (3) There is a positive effect on the owner Perception and Understanding Financial Statements Accounting Business communities on the Quality of Financial Statements on SMEs Fashion in Sleman.

Keywords: Perception Owner of Financial Report, Understanding Accounting Business Communities, Quality of Financial Report

A. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan unit usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga. UMKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Sebab selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Data yang dipublikasikan oleh Kementerian Negara Koperasi dan UMKM tahun 2013 menunjukkan bahwa mengalami pertumbuhan 2,41% setiap tahun. Sebanyak 56,5 juta jumlah UMKM menyumbang 90% pertumbuhan bagi ekonomi Indonesia. UMKM juga memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 40%, serta mempunyai potensi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekspor, khususnya ekspor non-migas (Indonesia).

Kementerian Koperasi dan UMKM (2013) menyebutkan usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berkembang saat ini terbagi menjadi beberapa kategori yaitu pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, listrik, gas, air bersih, perdagangan, hotel, restoran, jasa-jasa swasta dan industri pengolahan. Salah satu UMKM yang bergerak di bidang perdagangan adalah *fashion*, dengan fokus bisnis pada usaha penjualan pakaian dan aksesoris yang dititipkan oleh produsen pakaian atau produksi sendiri tetapi yang memiliki pangsa pasar anak muda. Dengan

adanya pangsa pasar anak muda, kini UMKM *fashion* semakin berkembang di Indonesia. Bandung merupakan pusat *fashion* yang dimulai pada tahun 1990-an yang juga menjadi salah satu tempat dimana memiliki *fashion* dengan kualitas terbaik. UMKM *fashion* yang semakin marak dikalangan kaum muda belakangan ini adalah salah satunya toko yang menjual barang-barang *shooping goods* seperti pakaian dan aksesoris.

Munculnya toko-toko *fashion* merupakan suatu inovasi UMKM yang menyediakan produk-produk lokal yang berkualitas secara eksklusif. Namun, standarisasi akan kualitas yang baik tidak hanya dilihat dari pangsa pasarnya saja, tetapi ada aspek lain yang dapat menjadikan sebuah UMKM *fashion* berkualitas baik. Oleh karena itu, UMKM yang bergerak dalam bidang ini membedakan usahanya dengan usaha lain yang sejenis melalui pembatasan produk, yaitu produk yang dihasilkan tidak diproduksi secara massal dengan tujuan untuk mempertahankan kualitasnya. Namun tidak hanya memperhatikan produk yang berkualitas saja, tetapi harga yang lebih murah dan memiliki pelayanan yang lebih baik akan menjadi incaran para konsumen.

Pada bidang keuangan, Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tepat untuk diterapkan pada usaha menengah ke atas, namun tidak sesuai dengan keadaan di

UMKM, termasuk UMKM *fashion* di Yogyakarta sangat sulit untuk mematuhi dan menerapkan SAK ETAP. Laporan keuangan yang dimaksud disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sejak tahun 2008, semakin banyak UMKM *fashion* tersebar di kota – kota besar, salah satunya di kota Yogyakarta, tetapi tidak semua UMKM dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas dengan menerapkan aturan akuntansi.

Laporan keuangan menggambarkan informasi akuntansi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sofyan Syafri Harahap (1999: 105) “laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangkan waktu tertentu”. Jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan posisi Keuangan.

Suatu laporan keuangan dinyatakan menaati aturan akuntansi jika menerapkan pedoman-pedoman atau prinsip-prinsip yang tertuang dalam standar akuntansi. Standar akuntansi disusun untuk menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi tersebut terdiri atas pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan.

Dalam hal ini, dengan adanya laporan keuangan yang bersifat sangat penting dan tujuan dari adanya laporan keuangan tersebut adalah untuk menyediakan informasi yang

menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (PSAK 2004). Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan dapat digunakan untuk membuat keputusan, baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik.

Faktor pertama yang dapat menentukan kualitas laporan keuangan adalah adanya persepsi dari pemilik UMKM *fashion* dalam pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi untuk perkembangan usaha kedepannya. Menurut Robbins (2009; 175) persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan.

Pada kenyataannya, dari hasil observasi yang dilakukan penulis ke beberapa UMKM di Kabupaten Sleman mengungkapkan bahwa sekian banyak UMKM yang berdiri masih ada beberapa pelaku UMKM yang belum menggunakan laporan keuangan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi serta memperhatikan aspek-

aspek penting didalamnya akan berguna untuk pemilik menentukan keputusan dikemudian hari.

Pada hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, pemilik UMKM *fashion* mengatakan beberapa faktor penyebab tidak memperhatikan kualitas dalam menyusun laporan keuangan, antara lain: pemilik mengaku malas membuat laporan keuangan dikarenakan laporan keuangan hanya digunakan oleh nya dan mengaku jika tidak mempunyai waktu membuat laporan keuangan yang berkualitas, karena mereka lebih memikirkan hal lain yang jauh lebih penting seperti peningkatan omset perbulan, mereka juga yang telah memiliki karyawan dibidang akuntansi, tetapihanya membuat laporan keuangan berdasarkan kebutuhan perusahaan, selain itu pengguna informasi laporan keuangan lebih berminat untuk mengetahui omset perbulan, pengeluaran perbulan, penjualan perbulan, kredit, piutang/utang, serta tren masa lalu badan usaha dalam menghasilkan laba daripada informasi yang membantu merencanakan arus kas, pendapatan, likuiditas, kekuatan neraca dan nilai perusahaan di masa depan.

Faktor penyebab lain karena pemilik dari UMKM *fashion* yang menganggap bahwa umur perusahaan yang mereka dirikan belum mencapai dimana laporan keuangan dianggap penting. Seharusnya tidak peduli berapa lama usaha *fashion* di dirikan, pemilik harus

melakukan laporan keuangan yang berkualitas yang dapat digunakan oleh pemakainya dan diharapkan dapat memanfaatkan tujuan dari pembuatan laporan keuangan itu sendiri. Tetapi pada kenyataannya, bahwa UMKM di Yogyakarta cenderung untuk memilih normal perhitungan (tanpa memperhatikan kualitas laporan keuangan dan menjadikan SAK ETAP sebagai dasar perhitungan pajak dan hanya perusahaan-perusahaan yang berskala besar yang mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan berkualitas berdasarkan PSAK Umum), hal ini juga dikarenakan dibutuhkannya biaya yang besar daripada manfaat yang dapat dihasilkan dari adanya informasi akuntansi tersebut (*cost-effectiveness*).

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, terdapat faktor lain yang dikatakan oleh pemilik yang sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu masih rendahnya tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM *fashion*. Menurut Beltian (2015) paham berarti pandai dan mengerti benar, yang berarti pemilik harus memiliki pemahaman akuntansi berarti pemilik yang pandai dan mengerti benar tentang ilmu akuntansi, karena laporan keuangan merupakan produk yang dihasilkan dari ilmu akuntansi, diperlukan juga sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut Dian (2009) untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi pada ketentuan yang berlaku.

Dalam mengelola perusahaan, bagi pelaku UMKM tentunya juga ingin memiliki usaha yang mampu berkembang dengan mutu yang semakin hari selalu mengalami peningkatan. Salah satu poin penting yang menjadi perhatian pelaku UMKM adalah pengelolaan dalam hal laporan keuangan perusahaan. Pengelolaan laporan keuangan sangat erat hubungannya dengan akuntansi. Pemahaman Akuntansi yang dimaksudkan adalah pandai dan mengerti benar tentang proses pencatatan transaksi secara sistematis mulai dari proses pencatatan berdasarkan bukti transaksi sampai dengan tahap pembuatan laporan keuangan, selain itu harus mengerti dan pandai tentang hubungan berbagai macam akun yang saling mempengaruhi dalam transaksi bisnis juga merupakan salah satu poin Pemahaman Akuntansi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman, (2) pengaruh Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas

Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman, dan (3) pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kausal komparatif (*Comparative Causal Research*). Menurut Azwar (2010: 9) penelitian kausal komparatif adalah penelitian hubungan sebab-akibat dapat diselidiki lewat pengamatan terhadap konsekuensi yang sudah terjadi dan menengok ulang data yang ada untuk menemukan faktor-faktor penyebab yang mungkin terdapat di sana. Pada hakikatnya penelitian kausal komparatif adalah “ex post facto”, artinya data dikumpulkan setelah semua peristiwa yang diperhatikan terjadi. Kemudian peneliti memilih satu atau lebih efek (variabel dependen) dan menguji data kembali menelusuri waktu, mencari penyebab, melihat hubungan dan memahami artinya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta pada bulan Februari 2016 sampai Juni 2016. Adapun subjek dalam penelitian ini langsung pada pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) *Fashion*.

Subjek Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemilik UMKM *Fashion* yang terdaftar di Kabupaten Sleman. Jumlah Populasi 33 UMKM *Fashion*. Penelitian ini mengambil responden seluruh populasi yang terdaftar di Kabupaten Sleman.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Uji validitas dengan bantuan *SPSS Statistics 17.0 For Windows* menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu pernyataan dalam instrument dikatakan valid Apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada signifikan 5% dan instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,600 (Arikunto, 2008: 193). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda (Sutrisno Hadi, 2004: 23).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian akan diuraikan dengan analisis frekuensi disajikan sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa variabel Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan cenderung tinggi (72,7%), variabel Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha cenderung tinggi (57,6%) dan variabel Kualitas Laporan Keuangan cenderung tinggi (57,6%).

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan pada tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Sig | Keterangan |
|--|-------|------------|
| Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan | 0,447 | Normal |
| Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha | 0,773 | Normal |
| Kualitas Laporan Keuangan | 0,475 | Normal |

Sumber: Data Primer 2016

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dan variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data variabel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Hasil rangkuman uji linieritas disajikan pada tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

| Variabel | Sig. | Ket. |
|--|-------|--------|
| Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan | 0,085 | Linier |
| Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha | 0,403 | Linier |

Sumber: Data primer 2016

Hasil uji linieritas pada tabel 2. dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier.

c. Uji Multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini disajikan pada tabel 3. sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Tolerance | VIF | Kesimpulan |
|--|-----------|-------|---------------------------------|
| Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan | 0,609 | 1,642 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha | 0,536 | 1,864 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Sumber: Data Primer 2016

Dari tabel 3. terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig. | Kesimpulan |
|--|-------|-----------------------------------|
| Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan | 0,161 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha | 0,455 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 4. menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 terhadap Y

| Konstanta | Koefisien Regresi | Nilai r^2 | Nilai t | | |
|-----------|-------------------|-------------|--------------|-------------|-------|
| | | | t_{hitung} | t_{tabel} | Sig. |
| 9,615 | 0,696 | 0,262 | 3,318 | 2,036 | 0,002 |

Sumber : Data Primer 2016

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 9,615 + 0,696X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,696 yang berarti, apabila Persepsi pemilik terhadap Laporan Keuangan (X_1) meningkat 1 poin maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,696 poin.

2) Koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan r^2 sebesar 0,262. Nilai tersebut berarti 26,2% perubahan pada variabel Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* (Y) dapat diterangkan oleh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan (X_1) atau dengan kata lain, Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan mampu mempengaruhi 26,2% perubahan pada Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion*.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 3,318 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 2,036, maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,318 > 2,036$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan

sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman” diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 terhadap Y

| Konstanta | Koefisien Regresi | Nilai r^2 | Nilai t_{hitung} | Nilai t_{tabel} | Sig. |
|-----------|-------------------|-------------|--------------------|-------------------|-------|
| 14,523 | 0,198 | 0,309 | 3,726 | 2,036 | 0,001 |

Sumber : Data Primer 2016

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 14,523 + 0,198X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,198 yang berarti, apabila Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha (X_2) meningkat 1 poin, maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,198 poin.

2) Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan r^2 sebesar 0,309. Nilai tersebut berarti 30,9% perubahan pada variabel Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM

Fashion (Y) dapat diterangkan oleh Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha (X_2) atau dengan kata lain, Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha mampu mempengaruhi 30,9% perubahan pada Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion*.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 3,726 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 2,036, maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,726 > 2,036$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman” diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil analisis regresi berganda disajikan sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

| Sub Variabel | Koefisien Regresi (b) | t-hitung | Sig. |
|---------------------------|-----------------------|----------|-------|
| Persepsi Pemilik terhadap | 0,584 | 3,235 | 0,003 |

| Laporan Keuangan | | | |
|----------------------------------|-------|-------|-------|
| Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha | 0,172 | 3,638 | 0,001 |
| Konstanta = -1,583 | | | |
| $R^2 = 0,488$ | | | |
| F hitung = 14,295 | | | |
| F tabel = 3,315 | | | |
| Sig. = 0,000 | | | |

Sumber: Data Primer 2016

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,583 + 0,584X_1 + 0,172X_2 + e$$

Analisis regresi berganda dengan menggunakan uji F (*Fisher*) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel yang meliputi: Persepsi pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), maka model regresi signifikan secara statistik. Dari hasil pengujian diperoleh nilai Fhitung sebesar 14,295 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,315 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,295 > 3,315$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif Persepsi pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di

Kabupaten Sleman” **diterima**. Hasil uji R^2 sebesar 48,8%, sedangkan sisanya sebesar 51,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah persepsi pemilik terhadap laporan keuangan. Menurut Kotler dan Armstrong (2010: 50) persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran yang berarti mengenai dunia. Ikhsan dan Ishak (2005; 57) menambahkan persepsi adalah bagaimana orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Menurut Megginson *et al.*, (2000) informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha termasuk bagi usaha kecil.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kriyanto, Dedi Rusdi dan Sutapa (2000) dalam hasil penelitiannya menemukan hasil

jika persepsi manajer perusahaan kecil di Kodya Semarang berpengaruh positif terhadap keberhasilan menyusun dan menyajikan laporan keuangan, dengan besarnya pengaruh 46,8%.

2. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman. Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemahaman akuntansi. Menurut Poerwadarminta (2006) pemahaman adalah proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan.

Menurut Dian (2009) untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi pada ketentuan yang berlaku. Warsono (2009: 2) menambahkan komponen penting dalam mempelajari akuntansi dimulai dari tiga komponen, yaitu: (1) *input* (masukan), berupa transaksi, yaitu peristiwa yang bersifat keuangan, (2) proses

sistemaris, terdiri dari fungsi pengindentifikasian transaksi sampai dengan penyusunan informasi keuangan. Proses utama akuntansi yang spesifik adalah pencatatan yang terdiri dari dua fungsi, yaitu penjurnalan dan pemindahbukuan, dan (3) *output* (keluaran), berupa informasi keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Irma Diani (2009) yang menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Pengaruh Pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Persepsi pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman. Iman Mulyana (2010:96) mengatakan bahwa kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan. Sofyan Syafri Harahap (1999: 105) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu

perusahaan pada saat tertentu atau jangkan waktu tertentu.

Kualitas laporan keuangan harus dimengerti dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang sesuai dengan pengertian pemakai, diharapkan mengerti mengenai aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi keuangan dan istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan. Relevansi suatu informasi dihubungkan dengan maksud penggunaan dan harus tepat waktu. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat pengaruh positif Persepsi pemilik terhadap Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,696, nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,318 > 2,036$), dan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($sig < 0,05$).
2. Terdapat pengaruh positif Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,198, nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,726 > 2,036$) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($sig < 0,05$).
3. Terdapat pengaruh positif Persepsi pemilik terhadap Laporan Keuangan dan

Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,295 > 3,31$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$).

Saran

1. Pemilik UMKM disarankan untuk meningkatkan pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku yang berguna untuk berbagai kepentingan seperti mengajukan tambahan modal ke bank atau investor lainnya. Selain itu, responden juga disarankan untuk semakin menyadari pentingnya pencatatan bukti-bukti transaksi yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan usaha yang dilakukan.
2. Peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan tidak hanya mengambil sampel pada UMKM *Fashion* saja melainkan UMKM makanan, kerajinan tangan, dan mebel yang ada di Kabupaten Sleman, sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Beltian Hanny Priyatna. (2015). "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Pejabat Penatausahaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Kasus Pada Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Pacitan". *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.

Dian Irma Diani. (2009). "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Pariaman." *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.

Ikhsan Arfa. & Muhammad, Ishak. (2005). *Akuntansi Keprilakuan*. Salemba Empat. Jakarta.

Iman Mulyana. (2010). "Manajemen dan Kehidupan Manusia". (Website http://books.google.co.id/books?id=Wcy1sDN0gZ0C&pg=PA96&dq=kualitas+adalah&hl=id&ei=jSVGTujhNYXVrQeM9KTTAw&sa=X&oi=book_result&ct=result&resnum=2&ved=0CCwQ6AEwAQ#v=onepage&q=kualitas&f=false diakses 8 Mei 2016).

Kotler, P., dan Gary Armstrong. (2001). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

Megginson, W., L., M., J., Byrd, and L., C., Megginson. (2000). *Small Business Management: An Entrepreneur's Guidebook*. Third Ed. Irwin McGraw-Hill. Boston.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1. Penyajian Laporan Keuangan. (Revisi 2009).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 24. Imbalan Kerja (Revisi 2010).

- Poerwadarminta, W.J.S. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Robbins, Stephen P. dan Judge, Timothy A., (2009). *Organizational Behavior*. 13th Edition. Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey.
- Rusdi Dedi, Kriyanto dan Sutapa. (2000). "Pengaruh Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil". Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke-III. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. (1999). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: ANDI.
- Warsono. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Jilid Satu. Bayu Media. Malang.